

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT REPORT LAG

DICKY MUHAMMAD FAIZ
ARWINA KARMUDIANDRI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Grogol, Jakarta Barat 1140, Indonesia
dickyfaiz511@gmail.com, arwina@stietrisakti.ac.id

Received: January 16, 2024; Revised: January 18, 2024; Accepted: January 18, 2024

Abstract: *This study aims to find empirical evidence regarding the factors that influence audit report lag. The independent variables in this study are the characteristics of the audit committee, financial conditions, complexity of corporate accounting, auditor reputation, audit tenure, audit opinion, and independent commissioners. This study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021. The number of samples that were successfully obtained using the purposive sampling method were 131 companies with a total of 393 data. The results of the study show that the characteristics of the audit committee, financial conditions, and independent commissioners have an effect on audit report lag. Meanwhile, the complexity of corporate accounting, auditor reputation, audit tenure, and audit opinion have no effect on audit report lag.*

Keywords: *Audit Opinion, Audit Report Lag, Audit Tenure, Auditor Reputation, Characteristics of the Audit Committee, Complexity of Corporate Accounting, Financial Condition, Independent Commissioners.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu karakteristik komite audit, *financial condition*, *complexity of corporate accounting*, *auditor reputation*, *audit tenure*, opini audit, dan *independent commissioners*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Jumlah sampel yang berhasil diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 131 perusahaan dengan total data sebanyak 393 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik komite audit, *financial condition*, dan *independent commissioners* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan *complexity of corporate accounting*, *auditor reputation*, *audit tenure*, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Opini Audit, Audit Report Lag, Audit Tenure, Auditor Reputation, Karakteristik Komite Audit, Complexity of Corporate Accounting, Financial Condition, Independent Commissioners.*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam melakukan penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Jangka waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan BAPEPAM nomor Kep-36/PM/2003 yang menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang pernyataan pendaftarannya telah efektif, wajib melakukan penyampaian laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Cahyadi 2014). Namun pada kenyataannya hingga saat ini tidak sedikit perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya, di mana terdapat 52 emiten tercatat belum menyampaikan laporan keuangan dan 1 emiten tercatat terlambat menyampaikan hasil audit oleh akuntan publik. Hal tersebut dapat memperlambat pihak eksternal serta pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan mereka terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik komite audit, *financial condition*, *complexity of corporate accounting*, *auditor reputation*, *audit tenure*, opini audit, dan *independent commissioners* terhadap audit report lag. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Abdullah et al. (2019) yang hanya menggunakan 5 dari 7 variabel independen, lalu menambahkan 2 variabel independen dari penelitian Sari et al. (2019) dan Atmojo (2017). Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan.

Teori Agensi

Menurut Godfrey et al. (2010), teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya hubungan antara *principal* dengan *agent*, di mana pihak *principal* merupakan pemilik perusahaan atau pemegang saham dan pihak *agent* merupakan manajemen

perusahaan. Hubungan ini muncul karena adanya kepercayaan yang diberikan oleh pihak *principal* untuk menjalankan perusahaannya kepada pihak *agent*, serta memberikan wewenang kepada pihak *agent* dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan mengenai asimetri informasi, di mana asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dan pihak eksternal, di mana pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal.

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan jarak atau interval hari yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan. *Audit report lag* menjadi suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan, investor, pengguna laporan keuangan serta auditor eksternal. Hal ini dikarenakan bahwa *audit report lag* dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Informasi keuangan perusahaan digunakan oleh pihak eksternal dalam pengambilan keputusan dalam menentukan apakah membeli saham di perusahaan tersebut atau tidak, yang menyebabkan berpengaruhnya harga saham yang beredar (Fimanti 2016).

Karakteristik Komite Audit dan Audit Report Lag

Karakteristik komite audit menggambarkan tingkat efektifnya komite audit dalam mengawasi manajemen sehingga akan membuat pelaporan keuangan menjadi berkualitas. Hubungan antara karakteristik komite audit dengan *audit report lag* didasarkan pada pemikiran bahwa komite audit yang memiliki pengetahuan akuntansi dan keuangan dapat melakukan pemeriksaan serta memiliki

tingkat analisis informasi keuangan dengan baik sehingga dapat mencegah manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan ([Hastuti dan Meiranto 2016](#)). Hasil penelitian [Ariningtyastuti dan Rohman \(2021\)](#), [Joy dan Fachriyah \(2018\)](#), serta [Hastuti dan Meiranto \(2016\)](#) menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian [Nugroho et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa karakteristik komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ha₁: Karakteristik komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Financial Condition dan Audit Report Lag

Financial condition atau kondisi keuangan suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap *audit report lag* karena dengan adanya kondisi keuangan suatu perusahaan, pengguna laporan keuangan memiliki kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan yang akan menjadi keuntungan bagi banyak pihak. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen dapat melakukan perbaikan-perbaikan internal perusahaan. Tanda-tanda kebangkrutan tersebut dalam hal ini dilihat dalam menggunakan data-data akuntansi ([Ratnasari dan Ardiati 2016](#)). Hasil penelitian [Ratnasari dan Ardiati \(2016\)](#) serta [Shinta dan Satyawan \(2021\)](#) menyatakan bahwa *financial condition* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian [Himawan dan Venda \(2020\)](#) menyatakan bahwa *financial condition* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian [Ariningtyastuti dan Rohman \(2021\)](#) menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ha₂: *Financial condition* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Complexity of Corporate Accounting dan Audit Report Lag

Proses operasional pada suatu perusahaan memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda, tergantung pada seberapa beragamnya departemen yang Semakin kompleks operasi suatu perusahaan dengan beragam jumlah tugas dan unit organisasi yang dimiliki maka dapat mengakibatkan masalah manajerial dan organisasional yang lebih kompleks untuk diselesaikan ([Hasibuan dan Abdurahim 2017](#)). Hasil penelitian [Dewi dan Suputra \(2017\)](#), [Afrida dan Susanti \(2017\)](#), [Nurkholik dan Amaliyah \(2021\)](#), [Budiarto dan Suhardjo \(2021\)](#) serta [Azzuhri et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa *complexity of corporate accounting* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian [Palupi dan Karmudiandri \(2021\)](#) serta [Arianti \(2021\)](#) menyatakan bahwa *complexity of corporate accounting* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. [Atmojo \(2017\)](#) menyatakan bahwa *complexity of corporate accounting* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ha₃: *Complexity of corporate accounting* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Auditor Reputation dan Audit Report Lag

Reputasi auditor diperlukan dalam membuat laporan keuangan menjadi berkualitas. Auditor dituntut untuk menjaga kualitas laporan keuangan serta menjaga nama baik auditor itu sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja. Istilah auditor dan KAP sudah lazim diartikan dalam pengertian yang sama, sebutan KAP menggambarkan bahwa auditor yang telah memiliki lisensi akuntan publik dapat menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan ([Hapsari dan Laksito 2019](#)). Hasil penelitian [Hapsari dan Laksito \(2019\)](#) dan [Fimanti \(2016\)](#) menyatakan bahwa *auditor reputation* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian [Apriyanti dan Rejeki \(2021\)](#) menyatakan bahwa *auditor reputation* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian [Hidayati dan Hermanto \(2018\)](#)

dan [Arumningtyas dan Ramadhan \(2019\)](#) menyatakan bahwa *auditor reputation* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ha₄: Auditor reputation berpengaruh terhadap audit report lag.

Audit Tenure dan Audit Report Lag

Audit tenure dipandang sebagai istilah kantor akuntan publik dalam memberikan jasa audit ([Alvin dan Susanto 2022](#)). Auditor dalam melakukan proses pelaporan keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menjalankan tugasnya. *Audit tenure* adalah banyaknya jumlah masa tahun buku berturut-turut auditor mengaudit laporan keuangan suatu klien yang sama ([Azzuhri et al. 2019](#)). Hasil penelitian [Dewi dan Hadiprajitno \(2017\)](#) dan [Tampubolon dan Siagian \(2020\)](#) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian [Giyanto dan Rohman \(2018\)](#) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian [Sabatini dan Vestari \(2019\)](#) dan [Kosasih \(2020\)](#) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ha₅: Audit tenure berpengaruh terhadap audit report lag.

Opini Audit dan Audit Report Lag

Saat perusahaan mendapatkan hasil opini audit berupa WTP atau Wajar Tanpa Pengecualian, maka perusahaan tersebut akan lebih cepat dalam melakukan penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan opini audit selain WTP. Hal ini disebabkan karena opini audit WTP dipandang sebagai berita baik yang segera harus dipublikasikan ([Siahaan et al. 2019](#)). Hasil penelitian [Valentine dan Effendi \(2021\)](#), [Atmojo \(2017\)](#) serta [Siahaan et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa opini audit

berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian [Apriyanti dan Rejeki \(2021\)](#) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian [Aristika et al. \(2016\)](#) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ha₆: Opini audit berpengaruh terhadap audit report lag.

Independent Commissioners dan Audit Report Lag

Dalam meninjau kebijakan dan praktik pelaporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya dewan komisaris. Apabila perusahaan tidak memiliki dewan komisaris akan menyebabkan lamanya proses audit, karena tidak ada pihak independen yang memastikan keakuratan pelaporan keuangan perusahaan ([Pratiwi 2018](#)). Hasil penelitian [Pinayungan dan Hadiprajitno \(2019\)](#), [Bariyah et al. \(2022\)](#) serta [Kusumah dan Manurung \(2017\)](#) menyatakan bahwa *independent commissioners* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian [Swami dan Latrini \(2013\)](#) serta [Arizky dan Purwanto \(2018\)](#) menyatakan bahwa *independent commissioners* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian [Sari et al. \(2019\)](#) serta [Putri et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa *independent commissioners* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ha₇: Independent commissioners berpengaruh terhadap audit report lag.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Adapun pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2021.	184	552
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.	(21)	(63)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2019 sampai dengan tahun 2021.	(4)	(12)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam penyusunan laporan keuangannya dari tahun 2019 hingga tahun 2021.	(28)	(84)
Jumlah Sampel Penelitian		131	393

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Audit Report Lag

[Abdillah et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa *audit report lag* merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan setelah tanggal penutupan buku perusahaan. Pengukuran audit report lag dikembangkan oleh [Abdillah et al. \(2019\)](#) dengan menghitung jumlah hari setelah tanggal penutupan buku perusahaan (1 Januari) sampai dengan tanggal penandatanganan laporan auditor independen (LAI) oleh auditor yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Karakteristik Komite Audit

Karakteristik komite audit merupakan kemampuan komite audit dalam memenuhi serta menjalankan tugas serta tanggungjawab pengawasannya ([Ratnasari dan Ardiati 2016](#)). Variabel karakteristik komite audit dikembangkan oleh [Ratnasari dan Ardiati \(2016\)](#) dengan menjumlahkan skor indeks efektivitas komite yang dibangun oleh DeZoort et al. (2002) dengan menggunakan variabel *dummy*. Skor indeks karakteristik komite audit yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Proksi Karakteristik Komite Audit

Proksi	Skor
Independensi Komite Audit Jika semua anggota komite audit merupakan pihak luar perusahaan.	1 = Memenuhi kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria
Keahlian Komite Audit Jika paling sedikit 1 orang anggota komite audit berlatar belakang pendidikan dan berpengalaman dalam bidang akuntansi atau keuangan.	1 = Memenuhi kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria
Kewenangan Komite Audit Tersedianya piagam komite audit atau tidak.	1 = Memenuhi kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria
Rapat Komite Audit Jika anggota dewan melakukan rapat paling sedikit 4 kali dalam satu tahun.	1 = Memenuhi kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria
Sumber Daya Komite Audit Jumlah komite audit setidaknya memiliki tiga anggota.	1 = Memenuhi kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria

Sumber: Proksi Karakteristik Komite Audit

Total skor tertinggi adalah 5. Indeks karakteristik komite audit diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$IKKA = \frac{\text{Total Skor Karakteristik Komite Audit}}{5}$$

Financial Condition

Kondisi keuangan dapat digambarkan melalui tiga kondisi yaitu kondisi sehat, rawan, dan bangkrut ([Aningtyastuti dan Rohman 2019](#)). Kondisi keuangan menggunakan probabilitas kebangkrutan sebagai proksi. Sesuai dengan penelitian [Abdillah et al. \(2019\)](#), probabilitas kebangkrutan digunakan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan Model Zmijewski. Model Zmijewski didasarkan pada beberapa rasio keuangan: pengembalian aset (ROA) (*net income/total assets*), *financial leverage* (*total debt/total assets*) dan *liquidity* (*current assets/current debt*). Adapun rumus dari Model Zmijewski adalah sebagai berikut:

$$ZFC = -4,336 - 4,513(\text{ROA}) + 5,679(\text{FINL}) + 0,004(\text{LIQ})$$

Complexity of Corporate Accounting

Complexity of corporate accounting merupakan proses akuntansi yang terjadi pada suatu perusahaan yang bersifat kompleks yang disebabkan oleh perusahaan yang memiliki beberapa segmen atau anak perusahaan yang beroperasi ([Abdillah et al. 2019](#)). Sesuai dengan penelitian [Abdillah et al. \(2019\)](#), *complexity of corporate accounting* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melaporkan lebih dari satu segmen utama, mendapat skor 1, sebaliknya jika perusahaan hanya melaporkan satu segmen utama, maka mendapat skor 0.

Auditor Reputation

[Abdillah et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa *auditor reputation* merupakan kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor (KAP) atas nama besar yang dimilikinya. Reputasi auditor dibagi menjadi dua kelompok

besar yaitu *Big Four* dan *Non-Big Four* KAP. Pengukuran variabel reputasi auditor dikembangkan oleh [Abdillah et al. \(2019\)](#) dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* akan diberi skor 1, sedangkan perusahaan yang diaudit selain *Big Four* akan diberi skor 0.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu masa perikatan kerja antara KAP dengan perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan ([Tampubolon dan Siagian 2020](#)). Pengukuran variabel *audit tenure* dikembangkan oleh [Tampubolon dan Siagian \(2020\)](#) dengan menghitung lamanya perikatan yang diawali skor 1 pada tahun awal masa perikatan lalu menambahkan skor satu pada tahun selanjutnya masa perikatan. Apabila terjadi pergantian KAP, maka dihitung mulai dengan angka 1 untuk periode pertama perikatan.

Opini Audit

Opini audit merupakan kesimpulan yang dituangkan dalam bentuk pendapat mengenai keadaan laporan keuangan secara keseluruhan ([Atmojo 2017](#)). Pengukuran variabel opini audit dikembangkan oleh [Atmojo \(2017\)](#) dengan menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan yaitu laporan keuangan perusahaan yang mendapatkan hasil opini audit Wajar Tanpa Pengecualian diberi skor 1 dan diberikan skor 0 untuk laporan keuangan perusahaan yang mendapatkan hasil opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian.

Independent Commissioners

[Sari et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa *independent commissioners* merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan dari

perusahaan. Variabel *independent commissioners* diukur dengan menggunakan skala rasio di mana pengukuran ini dikembangkan oleh [Sari et al. \(2019\)](#) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$IC = \frac{\text{The Member of Independent Commissioners}}{\text{Total Member of the Board of Commissioners}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian untuk uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	393	29,00000	272,00000	96,17302	32,79708
KKA	393	0,20000	1,00000	0,93027	0,14401
ZFC	393	-4,94861	5,69303	-2,02700	1,42139
CCO	393	0	1	0,76335	0,42556
AR	393	0	1	0,29516	0,45669
AT	393	1,00000	3,00000	1,78880	0,79454
OA	393	0	1	0,99491	0,07124
IC	393	25,00000	100,00000	42,17951	11,57492

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 menjelaskan hasil dari pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa variabel *audit report lag* (ARL) memiliki nilai terendah sebesar 29 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2019, nilai tertinggi sebesar 272 yang dimiliki oleh PT Central Proteina Prima Tbk. (CPRO) pada tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 96,17303 dan nilai standar deviasi sebesar 32,79708.

Variabel karakteristik komite audit (KKA) memiliki nilai terendah sebesar 0,20000, nilai tertinggi sebesar 1,00000, nilai rata-rata sebesar 0,93027 dan nilai standar deviasi sebesar 0,14401.

Variabel *financial condition* (ZFC) memiliki nilai terendah sebesar -4,94861 yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk. (IIKP) pada tahun 2019, nilai tertinggi sebesar 5,69303 yang dimiliki oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk. (TIRT) pada tahun 2021, nilai rata-rata sebesar -2,02700 dan nilai standar deviasi sebesar 1,42139.

Variabel *complexity of corporate accounting* (CCO) memiliki nilai terendah

sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,76335 dan nilai standar deviasi sebesar 0,42556.

Variabel *auditor reputation* (AR) memiliki nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,29516 dan nilai standar deviasi sebesar 0,45669.

Variabel *audit tenure* (AT) memiliki nilai terendah sebesar 1,00000, nilai tertinggi sebesar 3,00000, nilai rata-rata sebesar 1,78880 dan nilai standar deviasi sebesar 0,79454.

Variabel *opini audit* (OA) memiliki nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,99491 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07124.

Variabel *independen commissioners* (IC) memiliki nilai terendah sebesar 25,00000 yang dimiliki oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk. (FOOD) pada tahun 2019, nilai tertinggi sebesar 100,00000 yang dimiliki oleh PT Bentoel International Investama Tbk. (RMBA) pada tahun 2019 hingga tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 42,17951 dan nilai standar deviasi sebesar 11,57492. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
(Constant)	177,290	0.000	-
KKA	-32,325	0.005	Ha ₁ Diterima
ZFC	5,241	0.000	Ha ₂ Diterima
CCO	4,343	0.252	Ha ₃ Tidak Diterima
AR	-6,426	0.072	Ha ₄ Tidak Diterima
AT	-2,541	0.201	Ha ₅ Tidak Diterima
OA	-23,094	0.299	Ha ₆ Tidak Diterima
IC	-0,340	0.013	Ha ₇ Diterima

Variabel Dependen: ARL

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel karakteristik komite audit (KKA) memiliki nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -32,325 yang berarti bahwa karakteristik komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, sehingga Ha₁ dapat diterima. Hal ini beralasan bahwa komite audit yang bersifat independen dan memiliki pengalaman di bidang akuntansi/keuangan memiliki kemampuan untuk meningkatkan integritas dalam mengumumkan hasil labanya, serta dapat meningkatkan kapabilitas komite untuk meyakinkan auditor yang sedang bertugas dalam memberikan pemahaman audit serta dapat menjadi penengah jika terdapat perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor. Maka dari itu, secara tidak langsung akan memengaruhi *audit report lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ariningtyastuti dan Rohman \(2021\)](#), [Joy dan Fachriyah \(2018\)](#), serta [Hastuti dan Meiranto \(2016\)](#).

Variabel *financial condition* (ZFC) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 5,241 yang berarti bahwa *financial condition* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*, sehingga Ha₂ dapat diterima. Pengaruh positif diartikan bahwa semakin besar prediksi kebangkrutan sebuah perusahaan, maka akan semakin besar pula waktu keterlambatan pelaporan audit oleh auditor. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa

dengan adanya reaksi negatif terhadap investor akibat adanya prediksi kebangkrutan sebuah perusahaan membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memastikan bukti audit yang menunjang opini auditnya, sehingga akan memengaruhi *audit report lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ratnasari dan Ardiati \(2016\)](#) serta [Shinta dan Satyawati \(2021\)](#).

Variabel *complexity of corporate accounting* (CCO) memiliki nilai signifikan sebesar 0,252 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 4,343 yang berarti bahwa *complexity of corporate accounting* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga Ha₃ tidak dapat diterima.

Variabel *auditor reputation* (AR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,072 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -6,426 yang berarti bahwa *auditor reputation* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga Ha₄ tidak dapat diterima.

Variabel *audit tenure* (AT) memiliki nilai signifikan sebesar 0,201 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -2,541 yang berarti bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga Ha₅ tidak dapat diterima.

Variabel opini audit (OA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,299 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -23,094 yang berarti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga Ha₆ tidak dapat diterima.

Variabel *independent commissioners* (IC) memiliki nilai signifikan sebesar 0,013 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,340 yang berarti bahwa *independent commissioners* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, sehingga H_{a7} dapat diterima. Hal ini menjelaskan bahwa dengan tingginya tingkat independensi komisaris pada suatu perusahaan dapat mengurangi perilaku oportunistik pihak manajemen, meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan serta mengurangi tingkat penyembunyian informasi yang dibutuhkan pihak eksternal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Swami dan Latrini \(2013\)](#) serta [Arizky dan Purwanto \(2018\)](#).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik komite audit, *financial condition*, dan *independent commissioners* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan *complexity of corporate accounting*, *auditor reputation*, *audit tenure*, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini hanya terbatas pada variabel independen yang hanya menggunakan tujuh variabel. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian tahun 2019 – 2021, sehingga belum dapat menginterpretasikan perusahaan untuk jangka panjang. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal, terdapat tiga variabel independen yang mengalami heteroskedastisitas serta memiliki nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang masih rendah.

Berdasarkan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode penelitiannya untuk dapat menginterpretasikan perusahaan secara jangka panjang. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas data serta jumlah sampel untuk mengatasi masalah data tidak berdistribusi normal dan masalah heteroskedastisitas. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel-variabel independen yang dapat memengaruhi terjadinya *audit report lag*.

REFERENCES:

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, dan Habiburrochman Habiburrochman. 2019. "The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag." *Asian Journal of Accounting Research* 4 (1): 129–44. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042>.
- Afrida, Zuny, dan Diah Ayu Susanti. 2017. "Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag". *Accounting Global Journal*. 1 (1): 34–36.
- Alvin, Alvin, dan Yulius Kurnia Susanto. 2022. "Factors Affecting Earnings Quality." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24 (1): 145–56. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1401>.
- Anderson, David R., Dennis J. Sweeney, dan Thomas A. Williams. 2017. *Statistics for Business and Economics*. Boston: Cengage.
- Aristika, Manda Novy, Rina Trisnawati, dan Cahyaning Dewi Handayani. 2016. "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag". Surakarta. *Syariah Paper Accounting*.
- Apriyanti, dan Dewi Rejeki. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan". Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*. 8 (2)

- Arianti, Baiq Fitri. 2019. "Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag. Tangerang. *Gorontalo Accounting Journal*. 4 (1): 41-56
- Ariningtyastuti, Shabilla, dan Abdul Rohman. 2021. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019)". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.10 (2).
- Arizky, Annisa Dwi, dan Agus Purwanto. 2018. "Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)". *Semarang. Diponegoro Journal of Accounting*. 7 (4):1-10
- Arumingtyas, Dyah Puspa, dan Adi Firman Ramadhan. 2019. "Pengaruh Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag." *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1 (2).
- Atmojo, Danang Tri. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.6 (4).
- Azzuhri, Habibullah, Kamaliah, dan M. Rasuli. 2019. "Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Eksternal Sebagai Variabel Moderasi". *Pekbis Jurnal*. Vol.11 (2):124-136.
- Baryah, Sofwatul, Tjahjani Murdijaningsih, dan Krishhoe Sukma Danuta. 2022. "Determinant Analysis of Audit Delay: Empirical Study on Companies in the Consumer Cyclical Sector." *Procedia of Social Sciences and Humanities* 3 (c): 460–67. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.139>.
- Budiarto, dan Ferry Suhardjo. 2021. "Kompleksitas Akuntansi Perusahaan, Spesialis Industri Auditor, Efektivitas Komite Audit, dan Faktor Lain Terhadap Audit Report Lag". *Jakarta. E-Jurnal Akuntansi TSM*. Vol 1 (2): 205-218
- Cahyadi, Iignes Januar. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 16 (1a): 59–67. <https://doi.org/10.34208/jba.v16i1a.259>.
- Dewi, Gusti Ayu Nyoman Purnama, dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2017. "Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor Pada Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 21 (2): 912–41.
- Dewi, Irviona Chyntia, dan P Basuki Hadiprajitno. 2017. "Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (Kap) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (Arl)." *Diponegoro Journal of Accounting*. 6 (4): 450–61.
- Firnanti, Friska. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.18 (2): 167–75.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25". *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Gitman, Lawrence J, dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance 14th Edition*. United States: Pearson Education.
- Giyanto, Sinta Cahyaningrum, dan Abdul Rohman. 2018. "Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Tenure KAP Terhadap Audit Report Lag (ARL) Dengan KAP Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi". *Semarang. Diponegoro Journal of Accounting*. 7 (4): 1-14
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.

- Hapsari, Maria Widi, dan Herry Laksito. 2019. "Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 Dan 2017)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (2): 1–14.
- Hasibuan, Ella Nori Safira, dan Ahim Abdurahim. 2017. "Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1 (1): 15–24. <https://doi.org/10.18196/rab.010102>.
- Hastuti, Juwita, dan Wahyu Meiranto. 2016. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.6 (1): 229–43.
- Hidayati, Nurul, dan Suwardi Bambang Hermanto. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Jenis Industri Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7 (7): 1–19.
- Himawan, F. Agung, dan Venda. 2020. "Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018." *Jurnal Manajemen Bisnis* 23 (1): 1–19.
- Joy, Jasset. 2018. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7 (1).
- Juanita, Greta, dan Rutji Satwiko. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 14 (1): 31–40.
- Kosasih, Monica. 2020. "Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit Serta Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Audit Report Lag" Jakarta. *Kwik Kian Gie School of Business*. (9):(1)
- Kusuma, Lachella Angga Dewi Bintang, Titiek Puji Astuti, dan Yunus Harjito. 2020. "Analisis Spesialisasi Industri Auditor Dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 3 (1): 19. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.6939>.
- Kusumah, R. Wedi Rusmawan, dan Daniel Manurung. 2017. "Pentingkah Good Corporate Governance Bagi Audit Report Lag?" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. (204): 137-48. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7047>.
- Makhabati, Dharma Nirmala Eka, dan Santosa Adiwibowo Agustinus. 2019. "Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor." Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.8 (2): 1–8.
- Nugroho, Bramantio Adi, Suropto, dan Effriyanti. 2021. "Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay". Jakarta. *International Journal of Science and Society*.
- Nurkholik, dan Rizka Amaliyah. 2021. "Pengaruh Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Reputasi KAP, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018". *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* 8 (2): 27–41.
- Palupi, Agustin dan Arwina Karmudiandri. 2021. "Does the Effectiveness of Audit Committee and Financial Condition Affect Audit Delays During the Pandemic?". Jakarta. *Review of Integrative Business and Economics Research*. 10 (3)
- Pinayungan, Iunike Karyasari, dan P Basuki Hadiprajitno. 2019. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag." *Diponegoro Journal of Accounting*. 8 (4): 1–11.

- Pratiwi, Desi Setiana. 2018. "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 2 (1): 1–13.
- Putri, Septian Eka, Ceacilia Srimindarti, dan Pancawati Hardiningsih, 2021. "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan". Program Studi Akuntansi, dan Universitas Stikubank. 978–79.
- Ratnasari, Inneke Kusuma, dan Yanti Ardiati. 2016. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag." *Modus* 28 (2): 117. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.846>.
- Raya, Victoria Jeniffer, dan Herry Laksito. 2019. "Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 Dan 2017)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (2): 1–10.
- Sabatini, Sarah Nuriela, dan Mekani Vestari. 2019. "Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag." *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 1 (2): 143–57. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.46>.
- Sari, Wa Ode Irma, Bambang Subroto, dan Abdul Ghofar. 2019. "Corporate Governance Mechanisms and Audit Report Lag Moderated by Audit Complexity." *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478) 8 (6): 256–61. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i6.536>.
- Sekaran, Uma, and Roger. Bougie. 2016. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Seventh Edition. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Shinta, Ayu Dewi, dan Made Dudy Satyawan. 2021. "Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, Dan Keaktifan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag." *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* 9 (3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index/>.
- Siahaan, Imelda, R Adri Satriawan Surya, dan Arumega Zarefar. 2019. "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)". Riau. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*. 12 (2): 135-144
- Swami, Ni Putu Dewiyani, dan Made Yeni Latrini. 2013. "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag". Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4 (3): 530-549
- Tampubolon, Ryan Rich, dan Valentine Siagian. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 16 (2): 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>.
- Valentine, Gabriella, dan Muhammad Arief Effendi. 2021. "Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag". Jakarta. *E-Jurnal Akuntansi TSM*. 1 (4): 563-578